

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan tujuan dan pedoman yang telah ditetapkan sejak awal dengan penuh ketelitian, dimana perumusan tujuan tersebut dilakukan dengan cermat dan matang. Proses perumusan tujuan dilakukan secara hati-hati dan mendalam. Desain penelitian dirancang secara teliti untuk memastikan setiap langkah sesuai dengan kebutuhan dan sasaran yang hendak dicapai. Agar hasil yang diperoleh bersifat objektif dan dapat diukur, penelitian ini menggunakan pendekatan metode kuantitatif. Metode ini memungkinkan pengumpulan data dalam bentuk angka serta analisis statistik, sehingga memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai fenomena yang sedang dikaji. Menurut Sugiyono (2013), metode ini disebut kuantitatif karena data yang diperoleh berbentuk sehingga dapat dianalisis secara objektif menggunakan metode statistik.

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif dengan tujuan utama untuk mengukur sejauh mana dampak yang dihasilkan oleh konten media sosial Instagram @analisa.widyaningrum terhadap tingkat penerimaan para pengikutnya. Pendekatan kuantitatif dipilih karena dianggap lebih efektif dalam memberikan hasil yang akurat dan dapat diandalkan, terutama dalam mengevaluasi apakah terdapat hubungan signifikan antara konten Instagram yang dibagikan dengan perubahan tingkat self-acceptance. Metode ini memungkinkan pengukuran yang lebih sistematis dan terstruktur, sehingga kesimpulan yang dihasilkan dari penelitian ini bisa lebih objektif, terukur, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah sesuai dengan standar penelitian.

##### **3.1.1 Metode Pendekatan Kuantitatif**

Penelitian ini menggunakan metode studi deskriptif kuantitatif untuk mengukur hubungan antara dua variabel tanpa manipulasi dari peneliti (McCombs dalam Creswell, 2018). Metode ini tidak bertujuan menentukan sebab-akibat, tetapi mengidentifikasi pengaruh konten media sosial instagram oleh pengikut akun

instagram @analisa.widyaningrum (variabel X) dengan *self acceptance* pada remaja (variabel Y).

Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif, sesuai dengan pendapat Ahmad, dkk. (2019), yang menekankan pengumpulan data berbasis angka untuk menganalisis hubungan variabel melalui metode statistik. Data diperoleh melalui kuesioner, kemudian diolah dan dianalisis menggunakan uji statistik.

### 3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merujuk pada keseluruhan kelompok subjek atau objek yang memiliki karakteristik yang berkaitan dengan penelitian. Kelompok ini akan dianalisis dan digunakan sebagai landasan dalam mengambil 35persenta yang dapat mewakili keseluruhan. Dalam menentukan target populasi, penelitian ini menjadikan pengikut akun Instagram @analisa.widyaningrum sebagai subjek populasi, yang jumlahnya mencapai 570.000 pengikut. Pengikut ini dianggap tepat sebagai populasi penelitian karena mereka aktif dan mendapatkan informasi dari akun Instagram @analisa.widyaningrum, yang dapat mempengaruhi peningkatan *self acceptance* remaja.

Sampel merupakan bagian kecil dari populasi yang dipilih sesuai dengan kriteria dan prosedur tertentu yang relevan dengan penelitian. Sampel ini bertindak sebagai representasi dari keseluruhan objek penelitian. Menurut (Sugiyono, 2020) Sampel adalah Sebagian dari populasi yang memiliki karakteristik serupa dengan populasi tersebut. Pada penelitian ini, teknik yang digunakan untuk memilih sampel adalah simple random sampling, di mana kuesioner dibagikan kepada 100 responden. Penentuan jumlah sampel dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin untuk memastikan ukuran sampel yang cukup dan mewakili populasi secara keseluruhan, yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

$n$  = Jumlah sampel yang dibutuhkan

$N$  = Jumlah populasi

$e$  = Toleransi kesalahan 10% (10% atau 0,1 untuk populasi dalam jumlah yang besar)

$$n = \frac{570.000}{1 + 570.000 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{570.000}{1 + 570.000 (0,01)}$$

$$n = \frac{570.000}{1 + 5.700}$$

$$n = \frac{570.000}{5.701}$$

$$n = 99,98$$

$$n = 100$$

Hasil perhitungan total sampel penelitian menunjukkan angka 99,98 atau dibulatkan menjadi 100 pengikut akun Instagram @analisa.widyaningrum.

### 3.3 Tempat, Waktu, dan Partisipan Penelitian

Pada proses pengumpulan data penelitian, peneliti menetapkan sejumlah kriteria individu yang memenuhi syarat untuk menjadi responden. Kriteria tersebut sebagai berikut:

- a. Remaja
- b. Belum menikah
- c. Responden yang berusia antara 13-24 tahun, baik Perempuan maupun laki-laki
- d. Responden yang mengikuti akun Instagram @analisa.widyaningrum
- e. Responden yang pernah menonton konten *self acceptance* yang di upload oleh akun Instagram @analisa.widyaningrum

### 3.4 Instrumen Penelitian

Peneliti menggunakan instrumen penelitian untuk mengumpulkan data lapangan, sebagai alat penghubung antara peneliti dan responden. Instrumen ini dirancang untuk memastikan data yang diperoleh akurat dan sesuai dengan tujuan

penelitian, memudahkan pengukuran variabel, serta mendukung pengambilan kesimpulan.

#### **3.4.1 Kuesioner Penelitian**

Peneliti memanfaatkan kuesioner sebagai alat utama dalam pengumpulan data melalui survei, yang disusun untuk memperoleh informasi yang relevan dari para responden secara efektif dan efisien. Menurut Robert Groves (Adiyanta, 2019), Survei merupakan metode kuantitatif yang digunakan untuk mengumpulkan informasi atau data mengenai pandangan, karakteristik, keyakinan, dan perilaku responden, dan umumnya menghasilkan data statistik. Dalam penelitian ini, kuesioner yang disusun secara terstruktur memberikan peluang bagi responden untuk menyampaikan jawaban yang sesuai dengan keadaan mereka pada saat mengisi survei. Dengan begitu, informasi yang diperoleh lebih akurat dan representatif dari pengalaman langsung responden, memungkinkan peneliti untuk menganalisis hasilnya secara lebih rinci dan dapat dipertanggungjawabkan.

#### **3.4.2 Studi Kepustakaan**

Penelitian ini dimulai dengan mengevaluasi apakah sumber referensi yang mencakup konsep, asumsi, dan teori yang ada dapat mendukung proses penelitian secara efektif. Dalam rangka mengembangkan penelitian, peneliti merumuskan kerangka teoretis dengan memanfaatkan berbagai teori dan referensi yang berkaitan dengan topik yang dibahas. Untuk mengumpulkan data yang mendukung, studi kepustakaan digunakan sebagai metode pengumpulan dan analisis informasi yang terkait erat dengan penelitian. Studi ini mencakup kajian literatur yang mendalam tentang berbagai aspek, seperti eksposur konten media, komunikasi massa, pesan media, serta psikologi komunikasi. Fokus utama peneliti adalah mengidentifikasi dan menganalisis literatur yang membahas hubungan antara paparan konten media dan tingkat penerimaan diri pada individu, guna memperkaya pemahaman tentang pengaruh media sosial terhadap psikologi pengguna.

#### **3.4.3 Skala Pengukuran**

Peneliti mengukur tingkat persetujuan dan ketidaksetujuan responden terhadap serangkaian pernyataan dengan menggunakan skala Likert. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data tentang sikap dan opini responden, mulai dari sangat setuju hingga sangat tidak setuju. Hal ini

memungkinkan peneliti untuk menganalisis pola, sikap atau kecenderungan responden secara lebih sistematis dan mendapatkan wawasan yang lebih mendalam mengenai respons mereka terhadap isu yang diteliti. Menurut (Darmawan, 2019), Skala Likert digunakan untuk menilai pandangan, persepsi, atau opini individu terhadap suatu hal. Setiap pernyataan dalam skala ini memiliki opsi jawaban yang berkisar dari sangat setuju hingga sangat tidak setuju. Dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan empat tingkat skala untuk mengurangi kemungkinan responden memilih jawaban yang netral.

**Tabel 3.1**  
**Skala Bobot Penilaian**

Pilihan Jawaban	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

Sumber: (Darmawan., 2016)

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Syahrurum & Salim., 2012), pengumpulan data dalam penelitian bertujuan untuk memperoleh informasi objektif tanpa bias. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menyebarkan kuesioner melalui DM dan media sosial lainnya kepada pengikut aktif @analisa.widyaningrum. Data yang telah diisi kemudian diseleksi dan dianalisis untuk memastikan relevansi serta akurasi dalam menjawab pertanyaan penelitian.

### 3.6 Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data merupakan tahap penting dalam menyiapkan data penelitian agar siap dianalisis. Selanjutnya, data ditabulasi dalam tabel agar lebih mudah dipahami. Untuk analisis, peneliti menggunakan SPSS versi 25 yang membantu dalam mengolah data, mendeteksi data yang hilang, serta melakukan berbagai uji statistik secara efisien dan akurat.

### 3.7 Teknik Penganalisisan Data

Setelah data lapangan diperoleh melalui instrumen yang telah disiapkan, peneliti melakukan proses pengolahan dan analisis secara mendalam. Tahap ini bertujuan untuk memastikan keakuratan hasil yang nantinya digunakan sebagai dasar dalam merumuskan kesimpulan. Melalui analisis data yang telah dikumpulkan, peneliti dapat mengidentifikasi temuan yang relevan, menjawab pertanyaan penelitian, serta menyusun solusi yang selaras dengan tujuan penelitian.

### 3.8 Operasional Variabel

Variabel penelitian mengacu pada berbagai aspek atau elemen yang diteliti untuk memperoleh informasi penting, yang kemudian dapat digunakan untuk membuat Kesimpulan (Sugiyono, 2020). Berdasarkan judul penelitian "Pengaruh Konten Instagram Terhadap *Self-Acceptance* Remaja," peneliti memberikan penjelasan lebih mendalam mengenai operasionalisasi variabel melalui data 3.2.

**Tabel 3.2**  
**Operasional Variabel**

Variabel	Dimensi	Indikator	Pernyataan	Skala
<b>Variabel Independen (X)</b> Konten Media Sosial Instagram	Konten media sosial merupakan pesan dalam media yang membentuk sebuah pesan atau informasi dengan jelas tanpa mengurangi pesan aslinya yang ingin disampaikan, terdiri dari empat aspek yakni <i>Context, Communication, dan Connection</i> (Heuer dalam Solis, 2010).			
	Context (Isi Pesan)	Pesan Positif	1. Saya mengakses akun instagram @analisa.widyaningrum untuk meningkatkan pemahaman penerimaan diri.	Likert

			2. Saya mengakses akun @analisa.widyaningrum untuk lebih percaya diri.	
			3. Saya mengakses akun @analisa.widyaningrum untuk mengetahui dampak dari penerimaan diri yang rendah.	
		Emosional	4. Saya mengakses akun @analisa.widyaningrum untuk menyadarkan saya pentingnya mengenal diri sendiri.	
			5. Saya mengakses akun @analisa.widyaningrum untuk menyadarkan saya bahwa tiap individu memiliki keunikan dan kelebihan masing-masing.	
			6. Saya mengakses akun @analisa.widyaningrum untuk menyadarkan saya pentingnya merasa puas terhadap kemampuan diri sendiri.	
		Toleransi	7. Konten pada akun @analisa.widyaningrum menunjukkan rasa menghargai kepada orang lain yang memiliki permasalahan dengan penerimaan diri.	

			8. Konten pada akun @analisa.widyaningrum menghormati adanya perbedaan kondisi didalam diri setiap individu.	
	Communication (cara penyampaian pesan)	Interaksi Pengguna	9. Saya mengikuti akun @analisa.widyaningrum untuk berinteraksi dengan <i>followers</i> lain.	
			10. Saya mengerti isi pesan yang disampaikan dalam konten @analisa.widyaningrum.	
		Inspiratif	11. Saya mengikuti akun @analisa.widyaningrum untuk terhindar dari masalah Kesehatan mental.	
			12. Saya mengikuti akun @analisa.widyaningrum untuk meningkatkan kualitas diri.	
	Connection	Keterlibatan	13. Saya mengikuti akun @analisa.widyaningrum untuk mengetahui proses penerimaan diri public figure sekaligus psikolog pada akun tersebut.	
		Kepercayaan	14. Konten pada akun @analisa.widyaningrum dapat saya yakini kebenarannya.	

		Tindakan	15. Saya mengaplikasikan pesan pada konten akun @analisa.widyaningrum di kehidupan sehari-hari.	
<b>Variabel Dependen (Y)</b> <i>Self acceptance Remaja</i>	Penerimaan diri dapat diinterpretasikan dengan penghargaan terhadap nilai diri mereka sendiri, keyakinan dalam standar diri tanpa merasa rendah oleh pandangan orang lain, serta evaluasi realistis tentang batasan diri tanpa menyalahkan diri secara tidak rasional yang diukur dengan tiga dimensi pengukuran yakni kesadaran diri, persepsi diri dan harga diri Jersild dalam (Agustin et al., 2018).			
	Kesadaran diri	Keraguan diri	1. Saya dapat menghilangkan keraguan diri sendiri setelah mengakses akun @analisa.widyaningrum	Likert
			2. Saya sadar bahwa perbedaan merupakan suatu hal yang wajar (missal kemampuan akademik, kelas sosial, dll)	
		Sikap mandiri	3. Saya menyadari kekurangan dalam diri tanpa melupakan kelebihan yang saya miliki setelah manggakses akun @analisa.widyaningrum.	
			4. Saya percaya pada kemampuan diri saya sendiri setelah manggakses akun @analisa.widyaningrum.	
		Refleksi	5. Saya mengevaluasi perasaan dan memahaami diri sendiri setelah manggakses akun @analisa.widyaningrum.	

			6. Setelah mengikuti akun @analisa.widyaningrum saya percaya diri atas potensi dan kemampuan dalam diri saya	
	Persepsi diri	Tanggapan	7. Saya merasa puas saat menemukan konten yang mendukung penerimaan diri setelah mengakses akun @analisa.widyaningrum	
			8. Saya merasa menghadapi masalah dengan kemarahan hanya akan merugikan diri sendiri setelah mengakses akun @analisa.widyaningrum	
		penilaian	9. Saya merasa memiliki nilai lebih karena mengetahui cara menyikapi masalah penerimaan diri saya setelah mengakses akun @analisa.widyaningrum.	
			10. Melalui akun @analisa.widyaningrum, saya dapat menilai kekurangan diri saya setelah mengakses akun @analisa.widyaningrum.	
	Harga diri	Penampilan	11. Saya mencintai bentuk tubuh yang saya miliki setelah mangakses akun @analisa.widyaningrum	

			12. Saya berpikir bahwa penerimaan diri tidak lagi bergantung pada penampilan setelah mangakses akun @analisa.widyaningrum.	
		Kepercayaan diri	13. Saya berpenampilan sesuai dengan keinginan dalam diri setelah mengakses akun @analisa.widyaningrum.	
			14. Saya selalu berusaha untuk menerima diri sendiri setelah mengakses akun @analisa.widyaningrum.	
			15. Saya mampu menghadapi segala tantangan dalam menghadapi kehidupan setelah mengakses akun @analisa.widyaningrum.	

Sumber: Olahan Peneliti, 2024

### 3.9 Pengujian Instrumen Penelitian

Sebelum instrumen penelitian disebarkan kepada sampel, peneliti terlebih dahulu melakukan pengujian statistik untuk memastikan bahwa alat ukur yang digunakan valid dan layak dipakai dalam penelitian. Pada tahap ini, peneliti menggunakan berbagai metode untuk menguji reliabilitas dan validitas instrumen. Proses ini dilakukan dengan bantuan perangkat lunak statistik IBM SPSS versi 2.5. Pengujian tersebut sangat krusial untuk menjamin bahwa data yang nantinya dikumpulkan dari para responden benar-benar akurat dan dapat dipercaya. Dengan demikian, hasil yang diperoleh dari analisis data akan lebih dapat diandalkan dalam menjawab tujuan dan hipotesis penelitian. Langkah

verifikasi ini merupakan bagian penting dalam memastikan kualitas dan integritas hasil penelitian secara keseluruhan.

### 3.9.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan cara membandingkan nilai  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$ . Pendekatan ini penting karena koefisien korelasi pearson dapat bervariasi untuk setiap instrument yang digunakan. Apabila nilai  $r_{hitung}$  melebihi  $r_{tabel}$  pada tingkat signifikansi yang ditentukan, maka pertanyaan tersebut dianggap valid. Sebaliknya, jika nilai  $r_{hitung}$  berada di bawah  $r_{tabel}$  pada tingkat signifikansi tertentu, maka pernyataan tersebut dianggap tidak valid. Hasil pengujian validitas penelitian ini diperoleh dari 30 responden dengan signifikansi 5%. Instrumen yang diuji terdiri atas 30 pernyataan yang berkaitan dengan variabel terikat (X) konten media sosial Instagram dan variabel bebas (Y) pembentukan self-acceptance.

**Tabel 3.3**  
**Hasil Uji Validitas**

Variabel	Unit	Korelasi Pearson	Rtabel (n= 28) Df-2 = 30-2	Keterangan
Konten Media Sosial Instagram (X)	1	0,480	0,361	Valid
	2	0,436	0,361	Valid
	3	0,518	0,361	Valid
	4	0,596	0,361	Valid
	5	0,440	0,361	Valid
	6	0,510	0,361	Valid
	7	0,506	0,361	Valid
	8	0,535	0,361	Valid
	9	0,407	0,361	Valid
	10	0,786	0,361	Valid
	11	0,518	0,361	Valid
	12	0,674	0,361	Valid

	13	0,696	0,361	Valid
	14	0,625	0,361	Valid
	15	0,385	0,361	Valid
<i>Self acceptance</i> (Y)	16	0,397	0,361	Valid
	17	0,448	0,361	Valid
	18	0,366	0,361	Valid
	19	0,378	0,361	Valid
	20	0,510	0,361	Valid
	21	0,393	0,361	Valid
	22	0,599	0,361	Valid
	23	0,393	0,361	Valid
	24	0,549	0,361	Valid
	25	0,665	0,361	Valid
	26	0,378	0,361	Valid
	27	0,466	0,361	Valid
	28	0,600	0,361	Valid
	29	0,393	0,361	Valid
	30	0,413	0,361	Valid

Sumber: Data Peneliti, 2024

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh derajat kebebasan (dk) sebesar 28. Nilai ini dihitung dari jumlah total sampel uji coba instrument, yaitu 30 responden, dengan menggunakan rumus  $dk=n-2$  sehingga menghasilkan angka 28, maka nilai hasil untuk derajat kebebasan  $r_{tabel\ dk=28}$  adalah 361. Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , alat sah, maka instrument penelitian dianggap valid. Berdasarkan hasil pengujian terhadap 30 unit pernyataan, seluruh item terbukti valid, sehingga seluruh pertanyaan dapat digunakan dalam penelitian.

### 3.9.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk menilai apakah kuesioner yang digunakan dalam pengumpulan data memiliki tingkat konsistensi yang cukup tinggi. Suatu

instrumen dapat dinyatakan reliabel jika nilai Alpha Cronbach ( $\alpha$ ) yang diperoleh lebih dari 0,70. Namun, apabila nilai tersebut kurang dari 0,70, instrumen dianggap tidak memenuhi standar reliabilitas yang diperlukan. Untuk menilai seberapa andal suatu instrumen, diperlukan nilai r sebagai acuan. Berikut ini merupakan hasil uji reliabilitas yang dilakukan oleh peneliti dalam studi ini, bertujuan untuk menilai konsistensi dan kestabilan kuesioner yang digunakan dalam pengumpulan data.

**Tabel 3.4**  
**Hasil Uji Reliabilitas X Terhadap Y**

**Hasil Uji Reliabilitas Konten Media Sosial Instagram (X)**

	Item-Total Statistics			Cronbach's Alpha if Item Deleted
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	
X01	53.33	9.954	.331	.817
X02	53.30	10.424	.325	.812
X03	53.23	10.323	.429	.805
X04	53.20	10.234	.524	.800
X05	53.33	10.230	.304	.816
X06	53.27	10.271	.413	.806
X07	53.17	10.557	.435	.806
X08	53.27	10.202	.440	.804
X09	53.27	10.409	.278	.817
X10	53.23	9.633	.738	.786
X11	53.23	10.323	.429	.805
X12	53.33	9.402	.576	.793
X13	53.30	9.666	.621	.791
X14	53.20	10.166	.557	.799
X15	53.27	10.616	.276	.815

Sumber: Data Peneliti, 2024

### Hasil Uji Reliabilitas Self Acceptance (Y)

	Item-Total Statistics			Cronbach's Alpha if Item Deleted
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	
Y01	53.83	5.868	.229	.737
Y02	53.70	5.872	.319	.724
Y03	53.77	5.978	.209	.738
Y04	53.63	6.102	.270	.728
Y05	53.67	5.816	.400	.716
Y06	53.67	6.023	.271	.728
Y07	53.83	5.385	.462	.707
Y08	53.67	6.023	.271	.728
Y09	53.67	5.747	.444	.712
Y10	53.67	5.540	.579	.698
Y11	53.63	6.102	.270	.728
Y12	53.63	5.964	.366	.720
Y13	53.73	5.513	.484	.705
Y14	53.67	6.023	.271	.728
Y15	53.70	5.941	.280	.728

Gambar di atas menunjukkan data yang ditampilkan bahwa keseluruhan instrumen penelitian memiliki tingkat reliabilitas yang baik. Hal ini didasarkan pada nilai Alpha Cronbach yang diperoleh dari kedua variabel, yang semuanya berada di atas ambang batas 0,70. Dengan demikian, nilai-nilai tersebut dianggap memadai dan dapat diterima sebagai dasar kelayakan penggunaan instrumen dalam penelitian berikutnya. Hasil ini mengonfirmasi bahwa instrumen yang digunakan telah memenuhi standar reliabilitas yang dibutuhkan, sehingga dapat diandalkan untuk proses pengumpulan data lebih lanjut.

### 3.10 Prosedur Penelitian

Proses penelitian ilmiah mengharuskan peneliti untuk mengikuti serangkaian langkah sistematis yang telah ditetapkan. Berikut adalah tahapan yang harus dilalui dalam penelitian ini:

1. Merumuskan Permasalahan: Langkah awal yang dilakukan peneliti adalah merumuskan permasalahan. Dalam tahap ini, peneliti mencari dan mengidentifikasi fenomena sosial yang relevan dengan bidang komunikasi, menggunakan berbagai sumber informasi.
2. Menyusun Studi Kepustakaan: Peneliti kemudian melakukan studi pustaka untuk mengumpulkan informasi lebih lanjut mengenai fenomena yang akan diteliti. Data ini diambil dari berbagai referensi seperti jurnal penelitian sebelumnya, data statistik, dan berbagai sumber online. Konsultasi dengan dosen pembimbing juga dilakukan untuk mendapatkan masukan tambahan dan memperkuat landasan penelitian.
3. Menyusun Hipotesis: Setelah memperoleh persetujuan dari dosen pembimbing, peneliti memulai proses perumusan hipotesis dan menyusun berbagai elemen penelitian seperti latar belakang, identifikasi masalah, tujuan penelitian, konsep-konsep terkait, teori, serta metodologi yang akan dijadikan pedoman dalam pelaksanaan penelitian ini.
4. Menentukan Desain Penelitian: Setelah perencanaan penelitian selesai, peneliti menentukan desain penelitian yang tepat. Selanjutnya, peneliti menyusun item-item pernyataan untuk instrumen penelitian dan mendistribusikannya kepada tiga puluh responden awal. Langkah ini bertujuan untuk mengumpulkan data lapangan terkait variabel penelitian, yang kemudian akan digunakan dalam uji validitas dan reliabilitas instrumen tersebut.
5. Pengumpulan Data : Setelah instrumen dianggap valid dan reliabel, peneliti mulai mengumpulkan data penelitian utama. Kuesioner disebarikan kepada seratus responden yang merupakan remaja pengikut akun Instagram @analisa.widyaningrum untuk mengumpulkan data yang lebih komprehensif.
6. Pengolahan Data Penelitian: Data yang terkumpul dari responden dianalisis menggunakan metode deskriptif, pengujian hipotesis, Selain itu, peneliti

juga melakukan uji asumsi klasik guna memperoleh hasil yang lebih mendalam dan akurat.

7. Menarik Kesimpulan: Setelah seluruh analisis data selesai dilakukan, peneliti kemudian mengevaluasi data yang ada dengan teori-teori terkait. Hasil dari evaluasi ini digunakan untuk menarik kesimpulan yang disajikan dalam laporan penelitian dan menjawab permasalahan yang telah dirumuskan di awal studi.

Dengan tahapan-tahapan ini, diharapkan penelitian dapat berlangsung sesuai dengan prosedur yang telah disusun sebelumnya, memberikan hasil yang dapat diandalkan dan relevan untuk menjawab permasalahan yang diangkat dalam penelitian.

### **3.11 Pengujian Analisis Data**

Setelah data lapangan berhasil dikumpulkan melalui instrumen yang telah disiapkan, peneliti kemudian memproses dan menganalisis data tersebut secara mendalam. Proses pengolahan data ini bertujuan untuk memperoleh hasil yang akurat, yang nantinya akan digunakan sebagai dasar dalam menyusun kesimpulan penelitian. Dengan menganalisis data yang diperoleh, peneliti dapat menarik kesimpulan yang relevan, menjawab pertanyaan penelitian, serta memberikan solusi yang sesuai dengan tujuan awal penelitian.

#### **3.11.1 Analisis Data Deskriptif**

Selama proses pengumpulan data di lapangan, peneliti menerapkan metode ini untuk menggambarkan data serta hasil yang diperoleh. Menurut (Darmawan, 2019), Pendekatan ini digunakan untuk menjelaskan data yang telah diperoleh dari hasil penelitian. Tujuan utamanya bukan untuk menilai atau mengukur pengaruh antar variabel, melainkan lebih kepada penyajian dan penjabaran hasil penelitian secara jelas dan terstruktur.

#### **3.12 Uji Asumsi Klasik**

Pengujian asumsi klasik menjadi langkah penting yang perlu dilalui sebelum melakukan pengujian hipotesis dengan model regresi, guna memastikan hasil yang dihasilkan dari persamaan regresi benar-benar akurat, stabil, dan tidak memihak. Dalam konteks penelitian ini, hanya ada satu variabel yang digunakan, yaitu penerimaan diri (*self-acceptance*) pada remaja, sehingga model regresi yang

dipakai adalah regresi linear sederhana. Untuk memastikan validitas model ini, dilakukan dua jenis uji asumsi klasik, yakni uji normalitas yang bertujuan memverifikasi distribusi data, serta uji heteroskedastisitas untuk memastikan varians kesalahan bersifat konstan. Kedua uji ini bertujuan agar hasil penelitian dapat dipercaya.

### **3.12.1 Uji Normalitas**

Metode normalitas adalah salah satu yang digunakan untuk menguji distribusi data, yang merupakan syarat utama dalam analisis parametrik. Distribusi data ini berperan penting dalam menentukan kemampuan penelitian untuk melakukan generalisasi hasil ke populasi yang lebih luas. Dalam penelitian ini, pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak SPSS untuk mengevaluasi kecenderungan normalitas data. Uji ini membantu memastikan bahwa hasil yang diperoleh dapat menggambarkan populasi secara akurat. Pernyataan ini juga didukung oleh (Riduwan, 2004), yang mengemukakan bahwa pengujian normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan SPSS. Secara khusus, analisis yang dilakukan oleh peneliti menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* sebagai alat untuk pengujian, dengan kriteria bahwa jika nilai probabilitas di bawah 0,05, maka data dianggap tidak berdistribusi normal, sementara jika probabilitas di atas 0,05, distribusi data dianggap normal (Sugiyono, 2013).

### **3.12.2 Uji Multikolinearitas**

Kedua, uji multikolinearitas dilakukan setelah data ditampilkan dalam distribusi normal. Pengujian ini bertujuan untuk menilai hubungan antara variabel konten inklusif dan pembentukan keyakinan diri. Ghazali (2017) menyatakan bahwa uji ini didasarkan pada perbandingan nilai toleransi yang harus lebih dari 0,10 serta nilai VIF yang tidak boleh melebihi 10,00. Jika kedua syarat tersebut terpenuhi, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam penelitian.

### **3.12.3 Uji Heteroskedastisitas**

Menurut Ghazali (2011), uji heteroskedastisitas adalah metode yang digunakan untuk menilai apakah terdapat perbedaan varians pada kesalahan prediksi atau residual antara dari satu observasi dengan observasi lainnya dalam suatu model regresi. Dalam penelitian ini, pengujian heteroskedastisitas dilakukan

pada model regresi yang menganalisis pengaruh konten media sosial Instagram terhadap *self acceptance* remaja. Metode yang diterapkan untuk uji heteroskedastisitas adalah menggunakan metode *Spearman Rho* dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 25.

Prinsip dasar dalam pengambilan keputusan pada uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai Signifikansi (Sig.)  $> 0,05$ , maka tidak terdapat heteroskedastisitas.
- b) Jika nilai Signifikansi (Sig.)  $< 0,05$ , maka terdapat heteroskedastisitas.

### 3.13 Uji Hipotesis

Setelah menyelesaikan pengujian asumsi klasik, langkah berikutnya adalah melakukan uji hipotesis dan uji korelasi. Proses ini bertujuan untuk menguji dan mengevaluasi kekuatan bukti statistic dalam konteks penelitian yang meneliti Pengaruh Konten Media Sosial Instagram pada Akun @analisa.widyaningrum Terhadap *self acceptance* remaja (Studi Korelasi pada Remaja Pengikut Instagram @analisa.widyaningrum). Uji hipotesis ini bertujuan untuk menentukan apakah asumsi yang diajukan terkait pengaruh konten media sosial Instagram terhadap *self-acceptance* remaja dapat diterima atau ditolak, berdasarkan pengujian statistik yang diperoleh.

#### 3.13.1 Koefisien Korelasi (r)

Menurut Haryadi (2018) menyatakan bahwa uji korelasi penting untuk menilai kekuatan hubungan antara dua variabel dalam penelitian. Metode ini menghitung koefisien korelasi untuk menentukan apakah hubungan antara variabel independen dan dependen bersifat positif atau negatif. Dengan demikian, uji korelasi membantu peneliti memahami seberapa kuat interaksi antara kedua variabel, memberikan wawasan berharga dalam pengambilan keputusan dan pengembangan teori. Melalui uji korelasi, peneliti dapat mengetahui sejauh mana keterkaitan antara kedua variabel yang diteliti.

Keputusan terkait uji korelasi didasarkan pada perbandingan nilai signifikansi, dengan tingkat ketepatan 95% atau 0,05 jika diubah ke dalam bentuk desimal. Ini merupakan metode standar yang digunakan dalam pengujian statistik lainnya. Jika nilai signifikansi (Sig) dari penelitian berada di atas 0,05, hubungan antara variabel dianggap signifikan dan dapat dilanjutkan. Namun, apabila nilai Sig di bawah 0,05,

maka penelitian tersebut dianggap tidak memiliki korelasi yang signifikan. Dengan memanfaatkan uji korelasi Pearson, kita dapat menghitung nilai total keterkaitan antara kedua variabel dan memahami tingkat hubungan yang terukur melalui koefisien korelasi yang ditampilkan pada data berikut.

**Tabel 3.5**  
**Pedoman Derajat Hubungan**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.00 - 0.199	Sangat Rendah
0.20 - 0.339	Rendah
0.40 - 0.599	Sedang
0.60 - 0.799	Kuat
0.80 - 1.000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono, 2022

### 3.13.2 Uji Regresi Linear Berganda

Peneliti menganalisis bagaimana variabel konten media sosial instagram dan pembentukan *self acceptance* memengaruhi hubungan secara positif atau negatif. Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan sebagai acuan sebagai berikut.

$$Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3$$

Berdasarkan rumus yang digunakan,  $\beta_0$  merepresentasikan konstanta, sedangkan nilai beta untuk setiap variabel dilambangkan sebagai  $\beta_nX_n$ . Pengambilan keputusan didasarkan pada hubungan antara variabel dependen dan independen. Jika hubungan kedua variabel searah, maka dikategorikan sebagai hubungan positif. Sebaliknya, jika hubungan berlawanan arah, maka diklasifikasikan sebagai hubungan negatif.

### 3.13.3 Uji Simultan (Uji F)

(Sudariana & Yoedani., 2022) menyatakan bahwa uji simultan bertujuan untuk menilai apakah variabel bebas (X) secara keseluruhan berpengaruh terhadap variabel terikat (Y). Dalam analisis ini, nilai Ftabel dibandingkan dengan Fhitung untuk menentukan apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X dan

Y. Jika  $F_{\text{tabel}}$  lebih besar dari  $F_{\text{hitung}}$ , maka variabel X tidak memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel Y. Sebaliknya, jika  $F_{\text{tabel}}$  lebih kecil dari  $F_{\text{hitung}}$ , maka variabel X berkontribusi terhadap perubahan pada variabel Y. Perhitungan nilai  $F_{\text{tabel}}$  menggunakan rumus berikut:

$$F_{\text{tabel}} = (K; n - K)$$

Keterangan:

- $n$  merupakan jumlah sampel dalam penelitian.
- $K$  adalah jumlah variabel independen yang dianalisis.

### 3.13.4 Uji Parsial (Uji T)

Uji ini bertujuan untuk menilai sejauh mana variabel dependen dipengaruhi oleh masing-masing variabel independen secara terpisah. Dalam konteks penelitian ini, uji parsial dilakukan untuk menilai pengaruh konten media sosial Instagram terhadap self acceptance remaja. Proses ini bertujuan untuk memverifikasi hipotesis yang diajukan, apakah dapat diterima atau harus ditolak. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi (Sig) dengan tingkat ketepatan penelitian yang umumnya sebesar 95%. Jika nilai Sig lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara variabel X (konten Instagram) dan variabel Y (self acceptance). Sebaliknya, jika nilai Sig lebih besar dari 0,05, maka disimpulkan tidak ada hubungan signifikan antara kedua variabel tersebut.

Berdasarkan rumus yang telah dijelaskan, nilai  $\alpha$  atau tingkat kepercayaan penelitian dievaluasi dengan membandingkan nilai  $t_{\text{tabel}}$  dengan  $t_{\text{hitung}}$ . Proses perhitungan ini menggunakan formulasi tertentu untuk menentukan nilai  $t_{\text{hitung}}$ . Rumus tersebut berfungsi untuk mengevaluasi apakah hasil uji statistik memenuhi kriteria yang diharapkan dalam penelitian:

$$t_{\text{tabel}} = \frac{\alpha}{2}; n - k - 1$$

Berdasarkan rumus yang telah disebutkan, nilai  $\alpha$  atau tingkat keyakinan penelitian ditetapkan pada 0,05. Jumlah sampel dihitung dengan  $n$ , sedangkan  $k$

adalah jumlah variabel X. Nilai  $t_{\text{tabel}}$  diperoleh dari perhitungan derajat kebebasan. Hasil  $t_{\text{hitung}}$  yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan  $t_{\text{tabel}}$ .

- Jika  $t_{\text{hitung}}$  lebih besar dari  $t_{\text{tabel}}$  maka hipotesis diterima, menunjukkan adanya pengaruh dari variabel yang diuji
- Jika  $t_{\text{hitung}}$  lebih kecil  $t_{\text{tabel}}$  hipotesis ditolak, artinya tidak ada pengaruh dari variabel yang diuji.

Selain itu, ada pedoman pengambilan Keputusan berdasarkan kriteria perbandingan pengujian nilai antara  $t_{\text{hitung}}$  dengan tabel yaitu (Putri, 2022):

- Jika  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak
- Jika nilai  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ , maka  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima

### 3.13.5 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Pengujian koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur sejauh mana kontribusi yang diberikan oleh variabel independen (X), yaitu pengaruh konten media sosial Instagram @analisa.widyaningrum, terhadap variabel dependen (Y), yaitu *self-acceptance* pada remaja, dalam model regresi. Koefisien determinasi ini sangat penting dalam memahami seberapa besar variabel X mampu menjelaskan perubahan pada variabel Y. Nilai koefisien determinasi dapat dihitung dengan mengkuadratkan nilai koefisien korelasi (R-Square), yang memberikan gambaran mengenai persentase variabilitas variabel terikat yang bisa dijelaskan oleh variabel bebas. Semakin besar nilai koefisien determinasi, semakin besar pula pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian ini. (Yuliara, 2016).